

## THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND CARBON ACCOUNTING DISCLOSURE ON PROFITABILITY (CASE STUDY OF COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE INDUSTRIAL SECTOR 2021-2024)

Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Elsa Fitri Amran<sup>2</sup>, Atika Amor<sup>3</sup>

*Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

*Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar<sup>1,2,3</sup>*

[Nurulhidayahye06@gmail.com](mailto:Nurulhidayahye06@gmail.com)<sup>1</sup>, [elsafitriamran@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:elsafitriamran@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>2</sup>,

[atikaamor@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:atikaamor@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Penelitian ini berangkat dari meningkatnya perhatian terhadap dampak aktivitas sektor industri terhadap lingkungan, khususnya emisi karbon, serta implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja lingkungan dan tingkat pengungkapan akuntansi karbon memengaruhi profitabilitas perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis menunjukkan adanya hubungan terukur antara praktik lingkungan perusahaan dan kinerja keuangan, meskipun setiap variabel menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja lingkungan yang baik serta penerapan pengelolaan emisi karbon berpotensi menjadi instrumen strategis dalam membangun persepsi positif investor. Oleh karena itu, integrasi kebijakan lingkungan ke dalam strategi bisnis perusahaan industri dinilai penting guna mendukung keberlanjutan profitabilitas dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan; Akuntansi Karbon; Profitabilitas; Sektor Industri.

### ABSTRACT

*This research is motivated by increasing attention to the environmental impact of industrial sector activities, particularly carbon emissions, and their impact on corporate profitability. The objective of this study is to examine the influence of environmental performance and accounting carbon disclosure on the profitability of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The study uses a quantitative approach utilizing secondary data obtained through documentation of annual reports and company sustainability reports. The results of statistical analysis indicate that environmental-related practices demonstrate a measurable association with corporate financial performance, although the contribution of each variable differs in magnitude and significance. The findings suggest that strong environmental performance and effective carbon management practices may function as strategic signals that enhance investor perception and corporate value. Therefore, integrating environmental policies into corporate business strategies is essential for supporting long-term financial sustainability within the industrial sector.*

**Keywords:** Environmental Performance; Carbon Accounting; Profitability; Industrial Sector.

### PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri di Indonesia berperan strategis dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi, intensifikasi aktivitas produksi yang terjadi turut meningkatkan volume emisi karbon, yang berimplikasi langsung terhadap pemanasan global dan penurunan kualitas lingkungan. Kondisi tersebut mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam dunia usaha, di mana orientasi perusahaan tidak lagi semata-mata berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, melainkan mulai mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dan sosial sebagai bagian dari upaya keberlanjutan bisnis.

Transformasi orientasi bisnis ini sejalan dengan perubahan pola pertimbangan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Khikmah (2020) mengemukakan bahwa keputusan investasi modern tidak hanya didasarkan pada indikator profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan serta mengendalikan emisi karbon yang dihasilkan. Elkington (2020) menekankan bahwa manajemen dampak lingkungan yang efektif dapat membawa manfaat jangka panjang, baik melalui peningkatan reputasi perusahaan maupun efisiensi operasional. Namun, dalam praktiknya, implementasi kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon seringkali dianggap sebagai biaya tambahan yang berpotensi mengurangi keuntungan perusahaan afif (2023). Persepsi ini mencerminkan ketegangan antara komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang dan fokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek. Akibatnya, kebijakan lingkungan yang ditetapkan secara normatif belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal dalam operasi perusahaan industri.

Urgensi penerapan akuntansi karbon di Indonesia semakin nyata seiring dengan komitmen pemerintah dalam menurunkan emisi gas rumah kaca melalui pengesahan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon. Regulasi ini menjadi payung hukum bagi sektor industri untuk melakukan pengukuran dan pelaporan emisi secara sistematis guna mencapai target *Nationally Determined Contribution* (NDC). Dalam konteks ini, akuntansi karbon tidak lagi sekadar instrumen administratif, melainkan mekanisme transparansi yang krusial untuk mengidentifikasi risiko perubahan iklim yang dapat mengganggu stabilitas profitabilitas perusahaan di masa depan. Ketidaksiapan perusahaan dalam mengadopsi standar pengungkapan emisi berisiko memunculkan asimetri informasi yang merugikan bagi investor yang kini semakin kritis terhadap aspek keberlanjutan (Chandra 2024).

Dalam sudut pandang ekonomi Syariah, tanggung jawab lingkungan ini berakar pada prinsip *maqasid syariah*, di mana perlindungan alam (*hifzh al-alam*) merupakan bagian integral dari menjaga keberlangsungan hidup manusia. Berdasarkan firman Allah dalam Surah Ar-Rum ayat 41, degradasi ekologis dipandang sebagai dampak langsung dari perilaku eksploitatif manusia yang mengabaikan keseimbangan alam. Oleh karena itu, perusahaan sektor industri memiliki kewajiban moral untuk bertransformasi dari entitas yang sekadar mencari keuntungan materi (*profit oriented*) menjadi entitas yang mengedepankan nilai *maslahah*. Integrasi akuntansi karbon menjadi perwujudan peran manusia sebagai *khalifah* di bumi yang diamanahkan untuk memakmurkan alam tanpa merusaknya, sehingga profitabilitas yang dihasilkan tidak hanya bersifat finansial tetapi juga membawa keberkahan dan kemanfaatan jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan (adyaksana, 2020).

Dalam kerangka akuntansi syariah, pelaporan kinerja lingkungan bukan sekadar pemenuhan standar regulasi, melainkan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT (*accountability to God*). Berdasarkan prinsip *Maslahah Mursalah*, aktivitas ekonomi harus diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan publik dan menghindari kerusakan (*dar'ul mafasid*). Hal ini selaras dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dalam akuntansi syariah diperluas menjadi tanggung jawab teosentris, di mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*stakeholders*), tetapi juga kepada alam sebagai amanah. Pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan yang baik mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga keseimbangan ekosistem demi keberlangsungan generasi mendatang, yang merupakan esensi dari perlindungan terhadap jiwa (*hifdzun nafs*) dan harta (*hifdzul mal*) dalam cakupan *Maqasid Syariah* (kurnia, 2020).

Lebih lanjut, akuntansi lingkungan berbasis syariah menekankan bahwa laba atau profitabilitas yang dihasilkan haruslah bersifat *thayyib* (baik dan halal), yang berarti proses

perolehannya tidak boleh mencederai hak-hak makhluk lain termasuk lingkungan hidup. Sebagaimana diisyaratkan dalam Surah Ar-Rum ayat 41, kerusakan lingkungan adalah akibat tangan manusia, sehingga perusahaan sebagai subjek ekonomi memiliki kewajiban moral untuk melakukan restorasi dan pelaporan yang transparan sebagai bentuk taubat institusional atas dampak ekologis yang ditimbulkan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, profitabilitas perusahaan (ROA) tidak hanya dipandang sebagai rasio finansial semata, melainkan sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya alam secara adil dan berkelanjutan demi mencapai *falah* (kesejahteraan dunia dan akhirat).

Dari perspektif akuntansi syariah, masalah ini menjadi semakin relevan. Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi dengan tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan. Aktivitas ekonomi tidak diperbolehkan semata-mata untuk keuntungan materi. Prinsip ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surah Ar-Rum, ayat 41, yang menyatakan bahwa kerusakan di darat dan laut adalah akibat dari perbuatan manusia, yang berfungsi sebagai pengingat untuk kembali ke jalan yang benar:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Makna ayat tersebut menegaskan bahwa degradasi kondisi lingkungan, baik di darat maupun di air perairan, merupakan dampak nyata dari perilaku manusia. Dalam kerangka aktivitas ekonomi modern, pemahaman ini menempatkan perusahaan sebagai entitas yang tidak hanya bertanggung jawab secara ekonomi, tetapi juga memiliki kewajiban moral dan institusional atas konsekuensi ekologis yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, isu lingkungan menjadi komponen integral dalam operasional bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Permasalahan yang kemudian mengemuka adalah sejauh mana kinerja lingkungan Perusahaan yang tercermin melalui peringkat proper serta transparansi dalam pengungkapan akuntansi karbon mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Perdebatan masih berlangsung mengenai apakah pengalokasian sumber daya untuk pengelolaan lingkungan sekadar menambah beban biaya operasional, atau justru berfungsi sebagai strategi manajerial yang dapat meningkatkan efisiensi usaha sekaligus memperkuat kepercayaan pasar dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menilai hubungan antara kinerja lingkungan dan tingkat pengungkapan karbon akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kedua variabel tersebut memengaruhi kinerja keuangan sebagai indikator keberhasilan implementasi prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak kualitas kinerja lingkungan dan transparansi pengungkapan karbon akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan apakah praktik bisnis yang memprioritaskan pelestarian lingkungan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan industri selama periode 2021–2024. Selain memperluas pengembangan teoritis dalam akuntansi lingkungan, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi praktis bagi manajemen dalam mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan ke dalam sistem pelaporan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya ekosistem pasar modal yang lebih hijau dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menyelaraskan kewajiban etis dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan tujuan ekonomi perusahaan secara seimbang dan berkesinambungan.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada sejumlah pendekatan teoretis yang relevan untuk menjelaskan keterkaitan antara kinerja lingkungan, pengungkapan akuntansi karbon, dan tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu landasan teori utama yang digunakan adalah *Signaling Theory* (teori sinyal), yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan secara sengaja menyampaikan informasi tertentu kepada publik sebagai sinyal mengenai kondisi, kualitas, dan Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan berperan dalam menurunkan kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, sehingga prospek perusahaan di masa depan dapat dinilai lebih akurat khususnya investor, sehingga memengaruhi persepsi pasar, keputusan investasi, serta nilai perusahaan dan harga saham secara tidak langsung (dewi,kurnia, 2020).

Selain teori sinyal, penelitian ini juga berpijak pada *Legitimacy Theory* (teori legitimasi) sebagaimana dikemukakan oleh Rankin (2018). Teori ini menekankan bahwa keberlanjutan operasional perusahaan sangat ditentukan oleh tingkat penerimaan sosial dari masyarakat. Perusahaan dipandang memiliki kontrak sosial implisit yang menuntut agar seluruh aktivitas bisnisnya selaras dengan nilai, norma, dan ekspektasi sosial yang berlaku. Dalam konteks tersebut, kinerja lingkungan menjadi instrumen strategis bagi perusahaan untuk memperoleh serta mempertahankan legitimasi publik. Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang efektif, yang salah satunya tercermin melalui pencapaian peringkat PROPER, menunjukkan Kesungguhan perusahaan dalam melaksanakan praktik usaha yang bertanggung jawab sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Landasan konseptual lainnya yang digunakan adalah *Stakeholder Theory* (teori pemangku kepentingan). Menurut Daffa (2023), teori ini menegaskan bahwa keberlangsungan keberlanjutan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyeimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, konsumen, serta lingkungan. Dalam kerangka ini, tanggung jawab perusahaan terhadap emisi karbon menjadi isu strategis yang semakin relevan. Akuntansi karbon hadir sebagai bagian dari akuntansi lingkungan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan emisi karbon secara sistematis sebagai bentuk transparansi atas dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan. Pengungkapan tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko perubahan iklim serta meningkatkan profitabilitas sebagai cerminan efektivitas manajemen (novianti.w, 2018).

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti hubungan antara kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan profitabilitas, tetapi menghasilkan temuan yang beragam. (Wulandari (2024) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan serupa diperoleh oleh Siregar (2025), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan dapat mendorong praktik pengungkapan emisi karbon di perusahaan anggota Indeks LQ45. Di sisi lain, syafuruddin, (2019) menyoroti kompleksitas pengaruh biaya lingkungan dan implementasi standar ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terbaru oleh Syami (2024) menekankan pentingnya mengintegrasikan kinerja lingkungan dan profitabilitas dalam pengungkapan emisi karbon, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia dan Thailand.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya celah penelitian yang perlu diuji kembali secara empiris. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk meneliti kembali bagaimana kinerja lingkungan dan tingkat pengungkapan akuntansi karbon memengaruhi profitabilitas perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–

2024.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menempatkan kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon sebagai variabel independen yang diperkirakan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Secara teoretis, penerapan praktik bisnis hijau yang terstandarisasi berpotensi menurunkan risiko sanksi lingkungan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta memperkuat loyalitas konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat keuntungan Perusahaan. Kinerja lingkungan yang optimal mencerminkan efisiensi operasional, sementara transparansi pengungkapan akuntansi karbon berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Chandra, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif. Mengacu pada metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022), analisis dilakukan untuk memperoleh simpulan yang akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai peran variabel lingkungan sebagai determinan kinerja keuangan perusahaan sektor industri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel. Data yang digunakan adalah data panel sekunder, kombinasi data deret waktu dari tahun 2021–2024 dan data lintas perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs web resmi IDX dan situs web perusahaan masing-masing.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di IDX. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang telah memperoleh peringkat PROPER dan secara konsisten mengungkapkan informasi terkait emisi karbon selama periode observasi.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen. Kinerja lingkungan ( $X_1$ ) diukur berdasarkan peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada skala 1 hingga 5 (Nuraini & Andrew, 2023). Sementara itu, pengungkapan akuntansi karbon ( $X_2$ ) diukur melalui indeks Pengungkapan Emisi Karbon yang mengacu pada kerangka kerja Proyek Pengungkapan Karbon (CDP) sesuai dengan indikator GRI 305. Indeks ini mencakup pengungkapan emisi gas rumah kaca cakupan 1, cakupan 2, cakupan 3, intensitas emisi, upaya pengurangan emisi, emisi zat perusak ozon, nitrogen oksida ( $\text{NO}_x$ ), sulfur oksida ( $\text{SO}_x$ ), dan emisi udara signifikan lainnya (Lako, 2018). Setiap item pengungkapan diberi skor, kemudian dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{indeks GRI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y), yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh asetnya (Hery, 2016). ROA dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap menggunakan perangkat

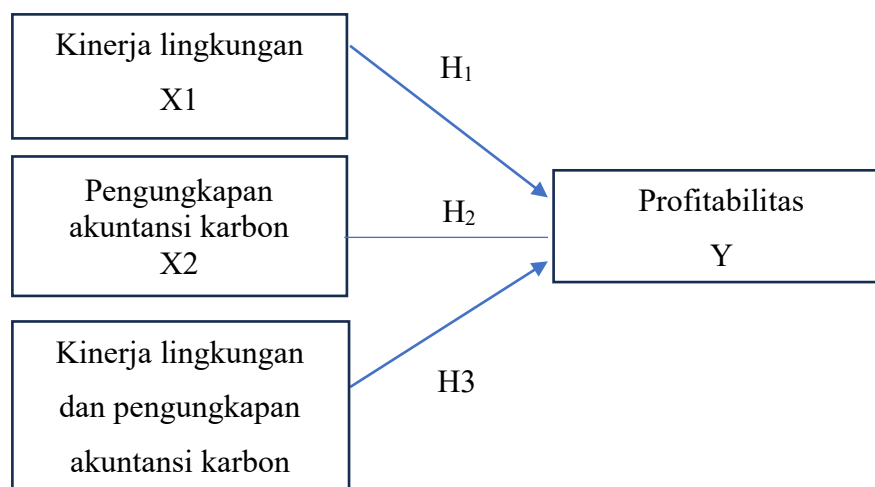
lunak EViews. Tahap awal meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, diikuti oleh uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan regresi data panel, dengan model terbaik dipilih menggunakan uji Chow dan Hausman.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Pengungkapan akuntansi karbon berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Tingkat signifikansi setiap variabel diuji menggunakan uji t untuk analisis parsial, uji F untuk analisis simultan, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Kerangka penelitian ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk merumuskan hipotesis, dengan skema kerangka kerja yang disajikan pada bagian selanjutnya.:



Gambar 1. Kerangka berfikir

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Objek dan Data Penelitian

Studi ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2021–2024, dengan tujuan untuk menilai dampak kinerja lingkungan dan pengungkapan karbon akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang telah memperoleh peringkat PROPER dan secara konsisten menyampaikan data terkait emisi karbon selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, delapan perusahaan industri dipilih sebagai sampel: AMFG, UNTR, SIDO, PTBA, SMBR, PLTM, SMGR, dan AIVIA.

Profitabilitas, sebagai variabel dependen, diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset. Rasio ini dipilih karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara komprehensif.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Alsaihimais Flait Glaiss Tbk.
2	UNTR	United Traictors Tbk.
3	SIDO	PT Industri Jaimu Dain Fairmaisi Sido Muncul Tbk.
4	PTBA	Bukit Alsaim Tbk.
5	SMBR	PT Semen Baiturajai Tbk.
6	PLTM	PT Polytaimai Propindo
7	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
8	AVIA	Alviai Alviain Tbk

#### 1. Hasil Uji Normalitas dan Visualisasi NPP

Langkah awal dalam menguji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk menilai apakah residual dari model regresi mengikuti pola distribusi yang mendekati normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian distribusi residual dengan distribusi normal teoritis.

Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi: residual dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ), dan dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi di bawah  $\alpha$ . Semua pengujian dilakukan untuk memastikan keakuratan perangkat lunak statistik yang digunakan untuk analisis.

Table 2. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov (K-S).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameter s <sub>a,b</sub>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08504171
Most Extreme Difference s	Absolute	0,079
	Positive	0,079
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah residual dari model regresi sesuai dengan distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov

menghasilkan nilai statistik 0,079, yang menunjukkan bahwa distribusi residual tidak menyimpang secara signifikan dari normal. Ini menunjukkan bahwa residual memenuhi asumsi statistik yang diperlukan, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan tanpa melanggar asumsi normalitas.

Selain analisis statistik, evaluasi visual menggunakan Plot Probabilitas Normal juga dilakukan sebagai alat pendukung. Pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik residual terdistribusi sepanjang garis diagonal dengan pola yang relatif konsisten, tanpa indikasi penyimpangan ekstrem seperti kemiringan atau puncak. Dengan demikian, distribusi residual dianggap cukup untuk mendukung keandalan model regresi pada tahap analisis selanjutnya.

## 2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan tabel ANOVA untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen mengikuti pola garis lurus.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,047	2	0,024	3,061	,062 <sup>b</sup>
	Residual	0,224	29	0,008		
	Total	0,272	31			
a. Dependent Variable: P						
b. Predictors: (Constant), AK, KL						

Hasil uji statistik menunjukkan nilai F terhitung sebesar 3,061 dengan probabilitas 0,062. Nilai ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga pada tingkat kepercayaan 95 persen, hubungan linier antar variabel dalam model regresi tidak dapat dianggap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis secara simultan tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara kuat.

Meskipun demikian, nilai F menunjukkan pola hubungan linier dalam model. Ini berarti bahwa model regresi tidak melanggar asumsi linearitas, tetapi kemampuannya untuk menjelaskan hubungan antar variabel masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel atau perluasan sampel untuk meningkatkan akurasi dan kekokohan hasil analisis empiris.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengestimasi besarnya pengaruh variabel kinerja lingkungan (KL) dan akuntansi karbon (AK) terhadap profitabilitas (Y). persamaan dari analisis regresi linear berganda Adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times X_1 + \beta_2 \times X_2 + e$$



Keterangan:  
 $Y$  = Profitabilitas  
 $X_1$  = Kinerja Lingkungan  
 $X_2$  = Akuntansi Karbon  
 $\beta$  = Koefisien Variable Independen  
 $A$  = Konstanta  
 $e$  = Error

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,13	0,099		-1,314	0,199		
	KL	0,055	0,023	0,417	2,353	0,026	0,905	1,105
	AK	0	0,052	0,001	0,003	0,997	0,905	1,105
a. Dependent Variable: P								

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,130 + 0,055X_1 + 0,000X_2 + e$$

Keterangan :  
 $Y$  = profitabilitas perusahaan,  
 $X_1$  = kinerja lingkungan,  
 $X_2$  = pengungkapan akuntansi karbon.

Nilai konstanta -0,130 menunjukkan bahwa ketika kinerja lingkungan dan pengungkapan akuntansi karbon diasumsikan nol, profitabilitas perusahaan negatif sebagai dasar. Koefisien untuk kinerja lingkungan sebesar 0,055 menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas, artinya peningkatan kinerja lingkungan berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, koefisien untuk pengungkapan akuntansi karbon sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel ini tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas dalam model regresi yang digunakan.

4. Pembahasan Pengaruh Kinerja Lingkungan (Uji t)

Tabel 5. Hasil uji linearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,314	0,199
	KL	2,353	0,026
	AK	0,003	0,997

a. Dependent Variable: P

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas 0,026, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor industri. Dengan kata lain, peningkatan kinerja lingkungan cenderung selaras dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Secara konseptual, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Sinyal, yang menekankan pengungkapan kinerja non-keuangan sebagai alat strategis untuk menyampaikan informasi positif kepada investor. Peringkat PROPER yang mencerminkan kinerja lingkungan berfungsi sebagai sinyal kredibel mengenai kualitas manajemen perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan, dan komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Persepsi positif yang dihasilkan oleh sinyal ini berpotensi memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan reputasi perusahaan, dan pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas jangka panjang.

5. Pembahasan Pengaruh Akuntansi Karbon (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel transparansi akuntansi karbon menunjukkan nilai probabilitas 0,997, yang jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran akuntansi karbon belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor industri selama periode penelitian.

Secara empiris, hasil ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kondisi praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia saat ini, yang masih bersifat sukarela dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Standar regulasi yang rendah dan perbedaan kualitas serta kelengkapan laporan emisi karbon mencegah investor untuk sepenuhnya memanfaatkan informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, akuntansi karbon belum memberikan dampak finansial yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sepanjang periode penelitian.

6. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan transparansi akuntansi karbon secara bersama-sama tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara kolektif, kedua variabel independen ini kurang mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan pada tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Selanjutnya, analisis hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa kontribusi kinerja lingkungan dan transparansi akuntansi karbon dalam menjelaskan variasi Return on Assets (ROA) relatif terbatas. Ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor selain model penelitian ini, seperti efisiensi operasional, struktur biaya produksi, kondisi makroekonomi, dan kebijakan serta manajemen strategis perusahaan. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa model penelitian tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan industri.

#### 7. Hubungan hasil penelitian dengan teori

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik, sehingga estimasi dapat dijadikan dasar untuk interpretasi dan kesimpulan penelitian. Pengujian hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menekankan bahwa informasi nonkeuangan berupa pencapaian kinerja lingkungan, seperti tercermin dalam peringkat PROPER, berfungsi sebagai sinyal kredibel mengenai kualitas tata kelola dan komitmen perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih baik cenderung dipandang memiliki risiko regulasi dan litigasi lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan *Return on Assets (ROA)*.

Sebaliknya, pengungkapan akuntansi karbon tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Legitimacy Theory*, di mana pengungkapan emisi karbon berdasarkan standar GRI 305 lebih berfungsi sebagai upaya memperoleh legitimasi sosial dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, dibandingkan sebagai alat strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. Praktik pengungkapan karbon di Indonesia yang masih bersifat sukarela membuat informasi ini belum menjadi pertimbangan utama bagi investor, khususnya terkait profitabilitas jangka pendek. Kontribusi variabel pengungkapan karbon juga terlihat lebih rendah dibandingkan kinerja lingkungan dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

Secara simultan, meskipun pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan karbon terhadap profitabilitas relatif terbatas, integrasi antara kinerja lingkungan yang substansial dan transparansi pelaporan tetap penting menurut perspektif *Stakeholder Theory*. Perusahaan yang mampu memadukan efisiensi operasional dengan tanggung jawab lingkungan cenderung lebih berkelanjutan dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan prinsip Akuntansi Syariah, yang menekankan nilai maslahah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah dalam menjaga keseimbangan serta kelestarian alam. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pasar lebih menghargai kinerja lingkungan yang nyata dan terukur dibandingkan pengungkapan karbon yang bersifat administratif semata.

#### 8. Tinjauan Perspektif Ekonomi Syariah

Dari perspektif normatif dan etis, meskipun emisi karbon belum berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, pelestarian lingkungan tetap

merupakan tanggung jawab moral yang penting dari perspektif Islam. Prinsip masalah (kebijakan) menyatakan bahwa keberlanjutan lingkungan adalah tujuan utama kegiatan ekonomi, dengan manusia sebagai khalifah di bumi, yang dipercayakan untuk menjaga keseimbangan alam dan dilarang menyebabkan kerusakan (*fasād*). Hal ini diperkuat dalam Al-Quran, khususnya dalam Surah Asy-Syu'ara', ayat 181, yang menekankan pentingnya menegakkan keadilan dan menghindari tindakan yang mengganggu tatanan kehidupan.

Dalam praktik bisnis modern, perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek tetapi juga mencerminkan penerapan etika bisnis yang adil dan bertanggung jawab. Pendekatan ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk mencapai kesejahteraan sosial sambil melestarikan ekosistem. Oleh karena itu, memasukkan aspek lingkungan ke dalam strategi dan operasi perusahaan tetap bernilai strategis, tidak hanya untuk pengembangan bisnis jangka panjang tetapi juga untuk mendapatkan berkah dan legitimasi moral dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

#### 9. Rekomendasi kebijakan atau praktis bagi perusahaan terindeks syariah

Sebagai rekomendasi praktis, perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah harus mengintegrasikan kebijakan lingkungan yang berorientasi pada kemaslahatan umat dengan memprioritaskan alokasi dana untuk pemulihan ekosistem di sekitar wilayah operasional. Transformasi pengungkapan karbon perlu dilakukan dengan mengubah paradigma dari sekadar kepatuhan administratif sukarela menjadi bentuk amanah yang mencerminkan sifat *shiddiq* (jujur) dan *tabligh* (transparan) dalam pelaporan keberlanjutan. Perusahaan juga disarankan melakukan audit lingkungan syariah secara berkala untuk memastikan bahwa *Return on Assets* (ROA) atau tingkat keuntungan yang dihasilkan tidak mengorbankan kelestarian ekosistem. Selain itu, pemanfaatan instrumen keuangan hijau seperti sukuk hijau dapat menjadi solusi strategis untuk mendanai proyek ramah lingkungan, sehingga profitabilitas perusahaan berjalan selaras dengan prinsip ekonomi Islam yang membawa keberkahan bagi seluruh pemangku kepentingan.

## KESIMPULAN

Penelitian empiris menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 lebih dipengaruhi oleh kualitas kinerja lingkungan daripada tingkat pengungkapan akuntansi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian lingkungan yang nyata dan terukur, khususnya yang tercermin melalui peringkat PROPER, memberikan sinyal yang lebih jelas kepada pasar. Informasi ini dianggap sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengelola risiko operasional dan kepatuhan terhadap peraturan, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan efisiensi aset, yang tercermin dalam peningkatan Return on Assets (ROA). Temuan ini juga memperkuat penerapan Teori Sinyal di pasar modal Indonesia.

Sebaliknya, praktik pengungkapan emisi karbon belum memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaporan karbon yang masih bersifat sukarela belum dianggap sebagai faktor strategis dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung menilai informasi tersebut sebagai bentuk kepatuhan normatif, bukan sebagai sumber penciptaan nilai ekonomi jangka pendek, sehingga pengaruhnya terhadap laba perusahaan belum terlihat secara signifikan.

Secara kontekstual, meskipun kedua variabel lingkungan ini tidak dapat secara bersamaan menjelaskan profitabilitas, studi ini menegaskan hubungan antara praktik bisnis berkelanjutan dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Upaya perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan dan mengungkapkan informasi emisi karbon mencerminkan penerapan prinsip masalah (manfaat yang menguntungkan) dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan. Oleh karena itu, pencapaian profitabilitas berkelanjutan di perusahaan industri tidak hanya bergantung pada transparansi pelaporan tetapi juga membutuhkan implementasi manajemen lingkungan yang konkret dan konsisten untuk menciptakan manfaat jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, dkk. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Chandra Fitriyani Crisna Mukti, & Ida Bagus Ketut Bayangkara. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 285–292. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4235>
- Daffa Chaidana Zein Situmorang. (2023). Analisis pengaruh strategi pemasaran terhadap kinerja perusahaan dalam industri e-commerce. *Daffa Chaidana Zein Situmorang, Muhammad Irwan Padli Nasution*, 2(No 10), 1–10.
- dewi,kurnia, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. *Keuangan Dan Akuntansi, Pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham*. *Jurnal Akuntansi Integratif*. Vol. 6, No. 1 (2020).
- Elkington, J. (2020). *konsep triple bottom line (TBL) yang mengintegrasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam akuntansi perusahaan*. *Jurnal MONEX - Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 251–263.
- Khikmah, A. (2020). *pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 2(3), 401–413.
- Lako. (2018). *“Kinerja Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.”* selemba empat
- novianti.w. (2018). *analisis pengaruh pengungkapan informasi terhadap keputusan investasi*. grasindo
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1739>
- Oleh, S., & Ad, A. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon , Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit*. *Current:Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2),259-2.
- Rankin, D. (2018). *The Role of Stakeholders in Corporate Decision-Making: A Comprehensive Review*. SSRN

- Siregar, H. B., Destalia, M., & Wardianto, K. B. (2025). *Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45* *Environmental Performance and Profitability Towards Carbon Emission Disclosure in Companies Listed on the Lq45 Index*. 3(2), 128–138.
- Sugiyono. (2022). *statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- syafuruddin, dkk. (2019). *Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 353–362.
- Syami, N. F., & Wijayana, S. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Indonesia & Thailand Periode 2021- 2023* Nurul Fajria Syami, Singgih Wijayana, S.E., M.Si., Ph.D. 2023–2024.
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., H, D. S. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK*. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 16364–16373. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.489>